

BAB IV

HASIL SURVEY LAPANGAN

4.1. Analisis Hasil Kuisisioner

Hasil wawancara terhadap guru dan orang tua murid di TK Budi Mulia didapat melalui kuisisioner. Jumlah responden yang diambil sebanyak 20 responden, yaitu 15 orang tua murid dan 5 orang guru. Nama dan jumlah responden diambil secara acak. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif berupa tabel frekuensi.

Berdasarkan hasil kuisisioner pada bulan september 2003, diperoleh data-data sebagai berikut :

4.1.1. Anak

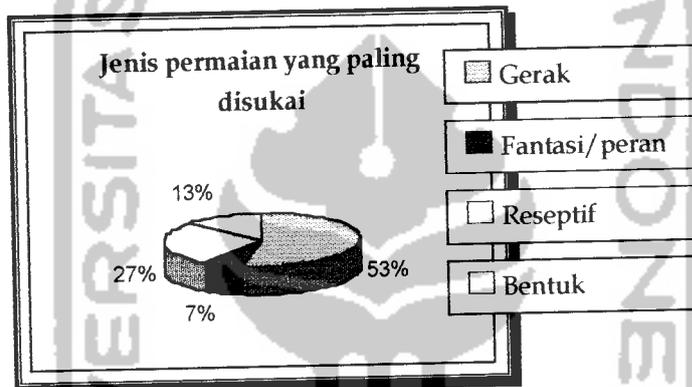
1. Jenis permainan

Jenis permainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis permainan yang biasa dilakukan anak-anak pra sekolah yang dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu : 1) permainan gerak (melempar-lempar, melompat-lompat, berlari-lari). 2) permainan fantasi/peran (peran sebagai ibu, sekolah-sekolahan, perang-perangan). 3) permainan reseptif (mendengar cerita, melihat gambar). 4) permainan bentuk (menyusun balok, bermain pasir). Dari kuisisioner diperoleh hasil bahwa 53% anak lebih menyukai jenis permainan gerak dan 26% lainnya lebih menyukai jenis permainan reseptif.

Tabel 4.1. Jenis permainan

Jenis permainan	Frekuensi	Persen
Gerak	8	53,3%
Fantasi/peran	1	6,7%
Reseptif	4	26,7%
Bentuk	2	13,3%
Total	15	100%

Sumber : Hasil analisis kuisisioner, september 2003



2. Interaksi anak

Perilaku bermain anak dapat dilihat dari bagaimana cara anak berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya maupun terhadap mainannya. Sebagian besar (60%) anak budi mulia lebih senang berinteraksi dengan anak-anak lain atau teman sebayanya.

Tabel 4.2. Interaksi anak

Interaksi anak	Frekuensi	Persen
Dengan mainan	3	20%
Dengan alam	1	6,7%
Dengan anak-anak lain	9	60%
Dengan orang tua/dewasa	2	13,3%
Total	15	100%

Sumber : Hasil analisis kuisisioner, september 2003



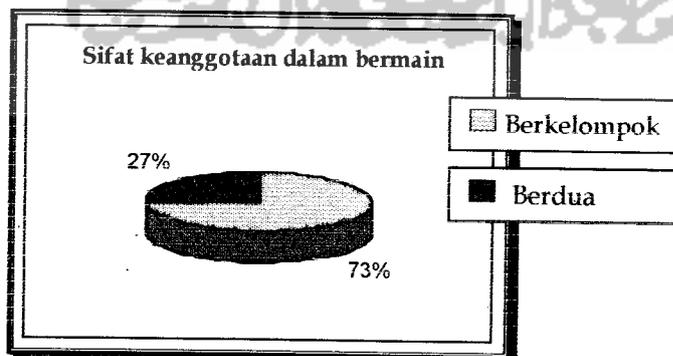
3. Sifat keanggotaan dalam bermain

Dari tabel dapat dilihat bahwa 11 dari 15 responden atau 73% menyatakan anak lebih senang bermain secara berkelompok. Dan sisanya sebesar 26% lebih senang bermain berdua-dua.

Tabel 4.3. Sifat keanggotaan dalam bermain

Sifat	Frekuensi	Persen
Berkelompok	11	73,3%
Berdua	4	26,7%
Individu	-	0%
Total	15	100%

Sumber : Hasil analisis kuisioner, september 2003



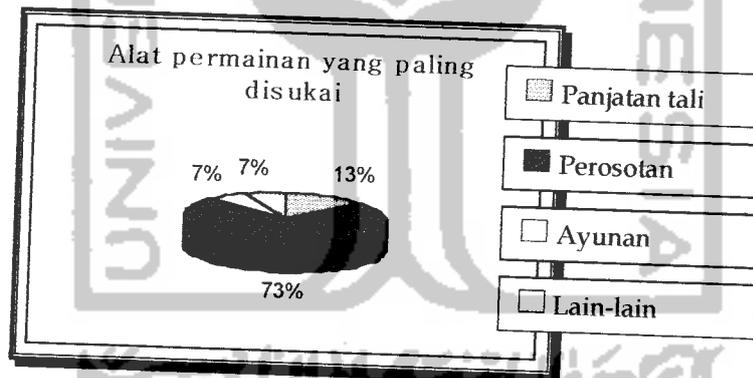
4. Alat permainan

Yang dimaksud alat permainan disini adalah alat-alat permainan out door yang terdapat di TK budi mulia antara lain panjatan tali, perosotan, ayunan, dan lain-lain. alat permainan yang paling banyak digemari anak-anak budi mulia baik anak laki-laki maupun anak perempuan yaitu perosotan, dengan jumlah responden sebesar 73%.

Tabel 4.4. Alat permainan

Alat permainan	Frekuensi	Persen
Panjatan tali	2	13,3%
Perosotan	11	73,3%
Ayunan	1	6,7%
Lain-lain	1	6,7%
Total	15	100%

Sumber : Hasil analisis kuisioner, september 2003



5. Perasaan bosan di ruang kelas

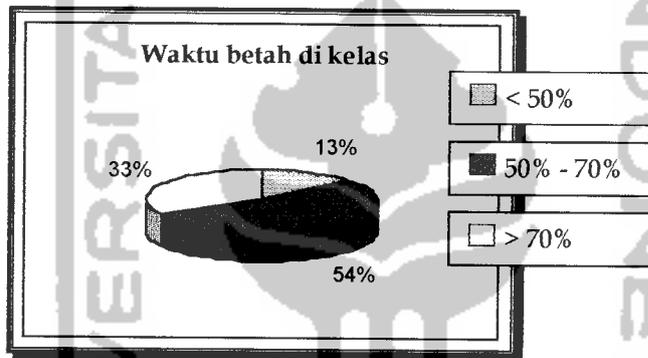
Persentase waktu anak merasa betah di dalam ruang kelas yaitu 50% - 70%, dengan jumlah responden sebesar 53%. Alasan utama anak merasa bosan di kelas yaitu karena anak lebih senang bermain di luar daripada belajar di kelas. Selain itu anak lebih senang

bergerak/berlarian daripada duduk di dalam kelas. Alasan lainnya yaitu karena pelajaran terlalu monoton, baik materi atau tempat belajar.

Tabel 4.5. Perasaan betah di kelas

Waktu betah di kelas	Frekuensi	Persen
< 50%	2	13,3%
50 % - 70%	8	53,3%
>70%	5	33,3%
Total	15	100%

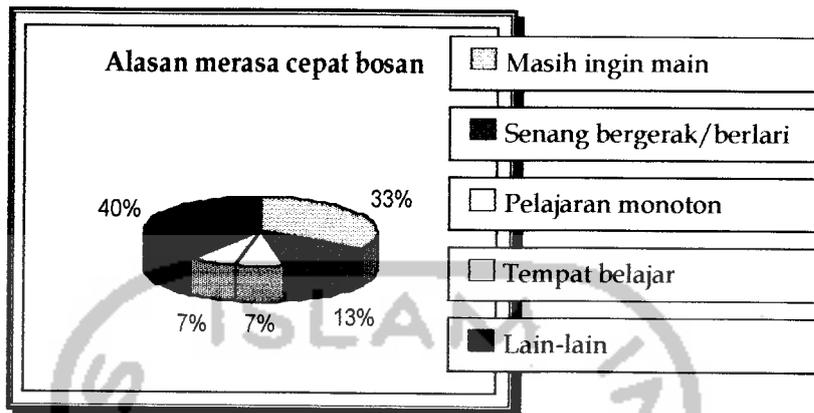
Sumber : Hasil analisis kuisisioner, september 2003



Tabel 4.6. Alasan merasa cepat bosan

Alasan	Frekuensi	Persen
Masih ingin main	5	33,3%
Lebih senang bergerak/berlari	2	13,3%
Pelajaran monoton	1	6,7%
Tempat belajar	1	6,7%
Lain-lain	6	40%
Total	15	100%

Sumber : Hasil analisis kuisisioner, september 2003



4.1.2. Orang Tua

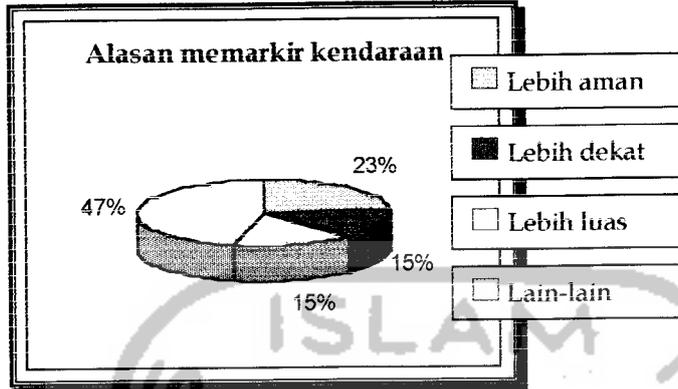
1. Tempat Parkir

Jumlah responden sebanyak 15 orang dan yang membawa kendaraan sebanyak 13 orang. Sebagian besar (77%) memarkir kendaraan langsung di dekat kelas atau di lapangan bermain anak, sedangkan sisanya 23% memarkir kendaraan di dekat pintu masuk. Alasannya yaitu karena lebih terkontrol dan lebih aman (23%), lebih dekat dengan kelas anak dan anak tahu kalau orang tua masih menunggu, lebih luas dan tidak ada tempat parkir khusus.

Tabel 4.7. Alasan memarkir kendaraan

Alasan	Frekuensi	Persen
Lebih aman	3	23%
Lebih dekat	2	15,4%
Lebih luas	2	15,4%
Lain-lain	6	46,2%
Total	13	100%

Sumber : Hasil analisis kuisisioner, september 2000



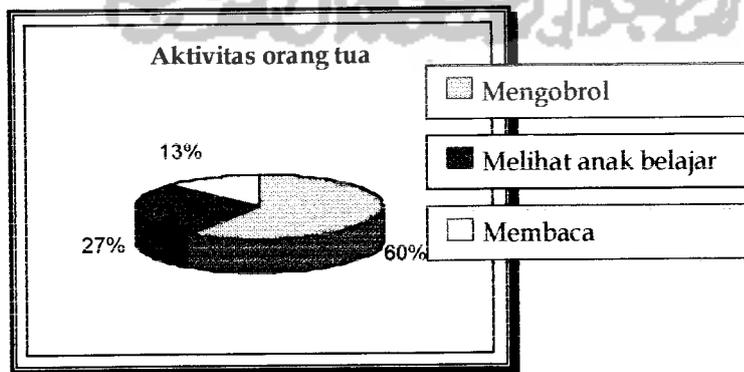
2. Aktivitas

Aktivitas yang biasa dilakukan orang tua selama menunggu anak belajar di dalam kelas yaitu mengobrol (60%), melihat anak belajar (27%) dan sisanya membaca (13%).

Tabel 4.8. Aktivitas orang tua

Alasan	Frekuensi	Persen
Mengobrol	9	60%
Melihat anak belajar	4	26,7%
Membaca	2	13,3%
Makan	-	0%
Total	15	100%

Sumber : Hasil analisis kuisioner, september 2003



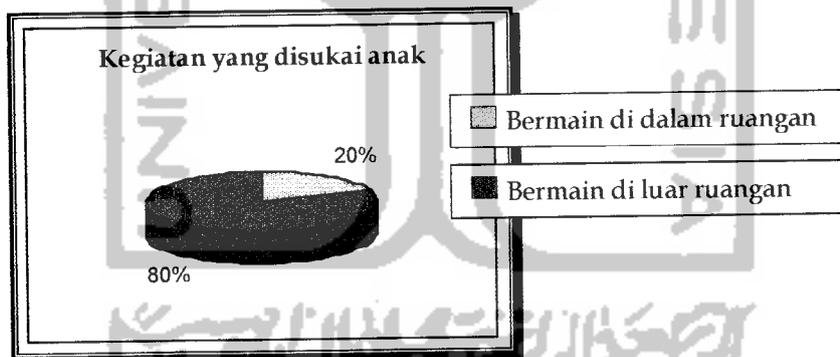
4.1.3. Guru

Menurut hasil wawancara dengan 5 orang guru, kegiatan yang paling disukai anak adalah bermain di luar ruangan (80%), dan kegiatan yang tidak disukai anak yaitu belajar di dalam kelas (40%), bermain di dalam ruangan dan olahraga masing-masing 20%. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9. Kegiatan yang disukai anak

Kegiatan	Frekuensi	Persen
Bermain di dalam ruangan	1	20%
Bermain di luar ruangan	4	80%
Belajar	-	0%
Olah raga	-	0%
Total	5	100%

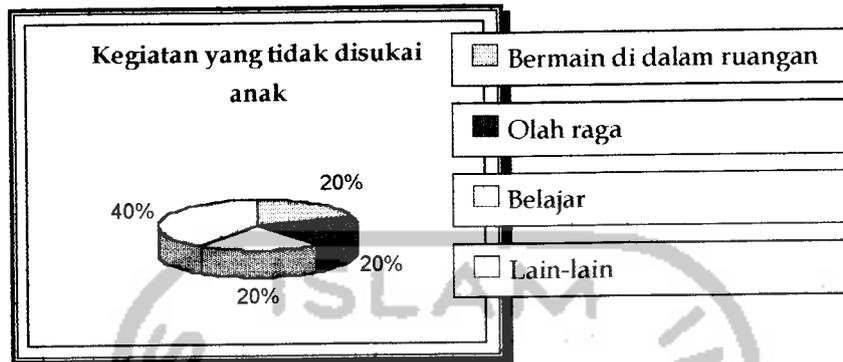
Sumber : Hasil analisis kuisisioner, september 2003



Tabel 4.10. Kegiatan yang tidak disukai anak

Kegiatan	Frekuensi	Persen
Bermain di dalam ruangan	1	20%
Bermain di luar ruangan	-	0%
Belajar	2	40%
Olah raga	1	20%
Lain-lain	1	20%
Total	5	100%

Sumber : Hasil analisis kuisisioner, september 2003



4.2. Hasil Pengamatan Non Fisik

4.2.1. Prilaku Anak

Pada umumnya macam kegiatan anak-anak budi mulia memiliki pola yang sama, hanya ada sedikit perbedaan dari segi umur dan jenis kelamin anak. Taman kanak-kanak budi mulia juga dilengkapi dengan playgroup/kelompok bermain yang terdiri atas anak usia 2,5 – 3,5 tahun. Sedangkan untuk anak usia 4 – 5 tahun masuk dalam kelas A dan B.

Tabel 4.11. Macam kegiatan

Waktu	Kegiatan
08.00 – 09.15	Belajar di kelas
09.15 – 09.30	Istirahat
09.30 – 10.00	Makan bersama dan persiapan pulang

Sumber : Hasil analisis kuisioner, september 2003

Waktu istirahat yang digunakan untuk bermain bebas di luar ruangan diberikan hanya 15 menit. Menurut para guru dan orang tua, waktu 15 menit masih terasa kurang untuk anak-anak bermain, karena walaupun lonceng tanda masuk telah berbunyi, anak-anak tidak mau memasuki kelas kembali sampai dipanggil oleh guru. Kalaupun sudah memasuki kelas, beberapa anak berlari kembali keluar kelas.

Bab IV Hasil Survey Lapangan

Untuk anak-anak yang masih duduk di playgroup, pada waktu istirahat tidak diperbolehkan bermain di taman bermain, hanya boleh bermain di dalam kelas dengan alat-alat permainan yang disediakan,



Gambar 4.1. ruang bermain indoor
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

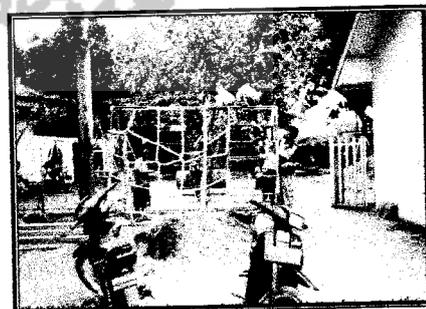
Karena jika bermain bersama anak-anak yang lebih besar, dikhawatirkan tidak akan mendapat kesempatan untuk menggunakan alat-alat permainan.

Anak-anak Budi Mulia diarahkan untuk belajar dan bermain secara berkelompok untuk melatih anak bekerjasama dan bersosialisasi. Tetapi dalam bermain terlihat beberapa anak bermain secara individu dengan orang tua, berdua-dua atau hanya melihat-lihat teman yang lain sedang bermain.

Dalam satu kelompok bermain, perbandingan antara anak laki-laki dan anak perempuan tidak seimbang yaitu sekitar 1 : 4. hal ini terjadi karena perbedaan jenis permainan yang disukai anak laki-laki dan anak perempuan. Selain itu anak laki-laki lebih menyukai permainan aktif dan memiliki unsur eksplorasi dan petualangan.



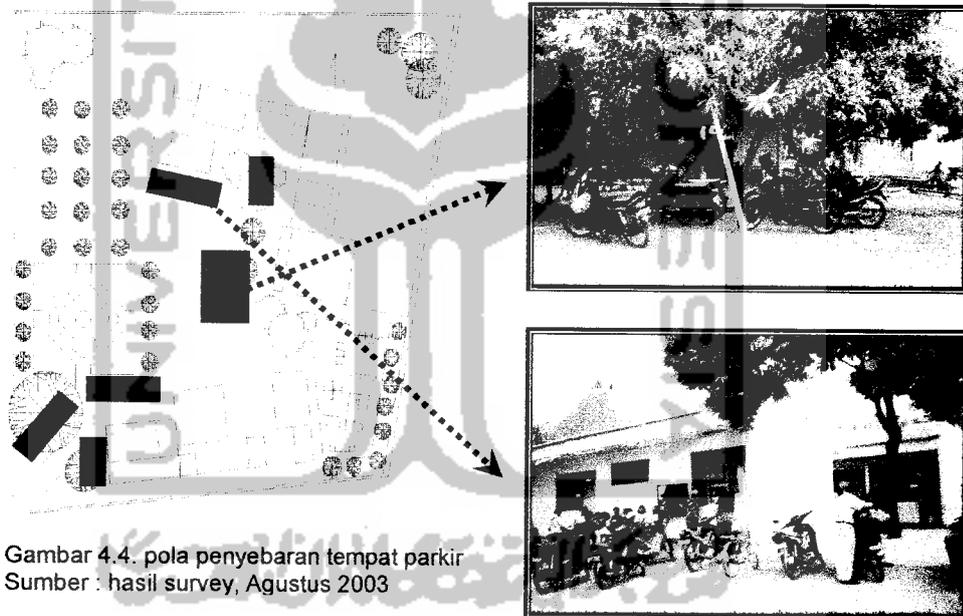
Gambar 4.2. jembatan tangga
Sumber : hasil survey, Agustus 2003



Gambar 4.3. panjatan tali
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

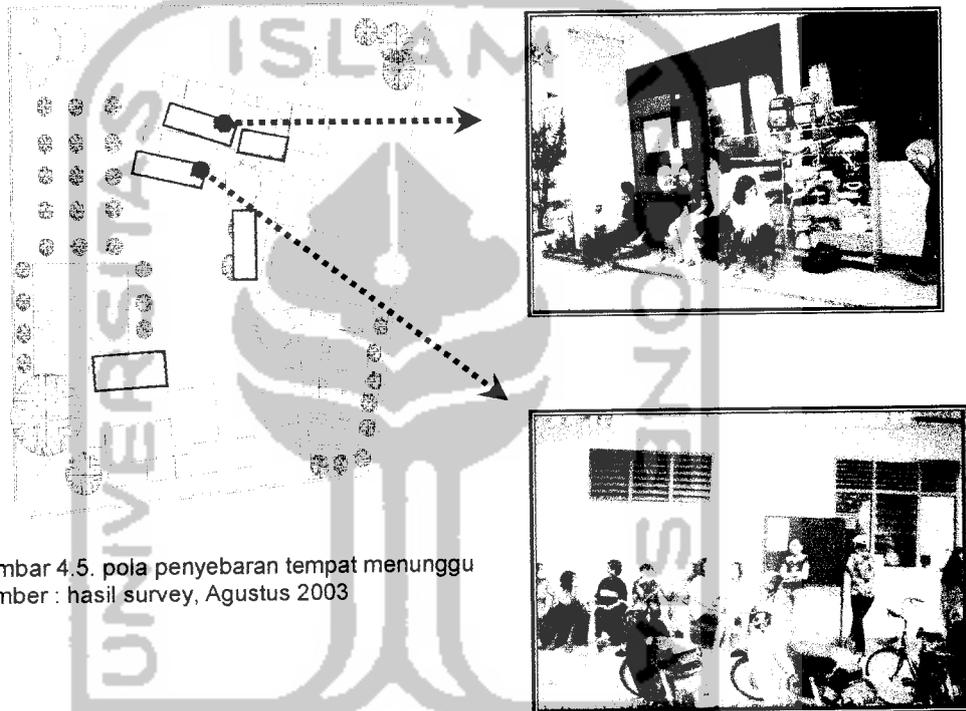
4.2.2. Prilaku Orang Tua

Yang dimaksud orang tua disini adalah ibu, ayah, nenek atau saudara yang mengantar dan menunggu anak di sekolah. Permasalahan utama yaitu tidak adanya tempat parkir khusus bagi para pengantar, sehingga para pengantar memarkir kendaraan di dekat kelas anak masing-masing yaitu di lapangan bermain anak. Hal ini dapat mengganggu aktivitas bermain anak.



Gambar 4.4. pola penyebaran tempat parkir
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

Selama menunggu anak belajar, para orang tua terlihat duduk di depan kelas sambil mengobrol dan sesekali melihat anak belajar di kelas.



Gambar 4.5. pola penyebaran tempat menunggu
Sumber: hasil survey, Agustus 2003

4.3. Hasil Pengamatan Fisik

4.3.1. Tinjauan Ruang Dalam (Ruang kelas)



Gambar 4.6. ruang kelas
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

Ruang kelas berbentuk segi empat berukuran 5m x 8m dan berwarna biru muda agak keputih-putihan. Ruang terkesan kaku tidak mencerminkan karakter anak yang aktif dan dinamis.

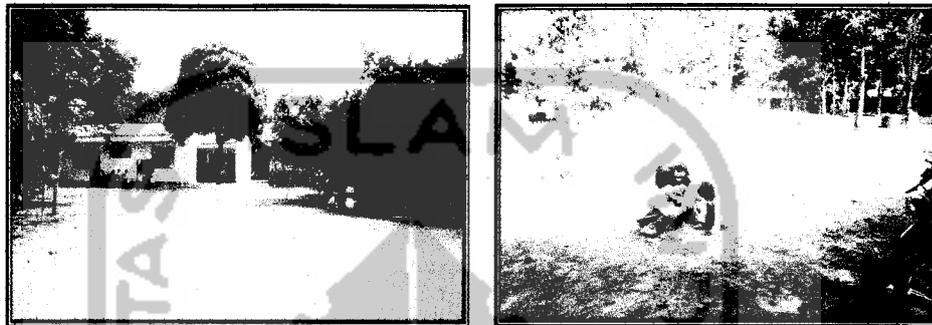


Gambar 4.7. jenis lantai
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

Lantai menggunakan keramik polos berukuran 30cm x 30cm, kurang aman bagi anak, karena tidak bertekstur dan cukup licin sehingga anak mudah terjatuh ketika berlari.

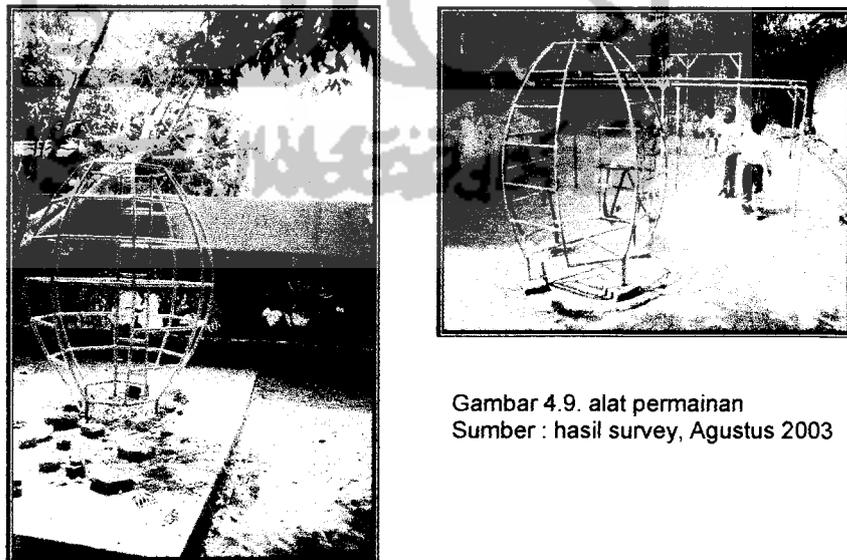
4.3.2. Tinjauan Ruang Luar (Ruang bermain)

Lapangan bermain tidak diberi penutup (mis : pasir, rumput) sehingga terlihat sangat berdebu, menyebabkan anak sering sakit.



Gambar 4.8. lapangan bermain
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

Taman bermain kurang memberikan keamanan bagi anak-anak, karena tidak diberi pasir/rumput pada lantai yang terdapat alat permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit, jembatan tangga, dan lain-lain.



Gambar 4.9. alat permainan
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

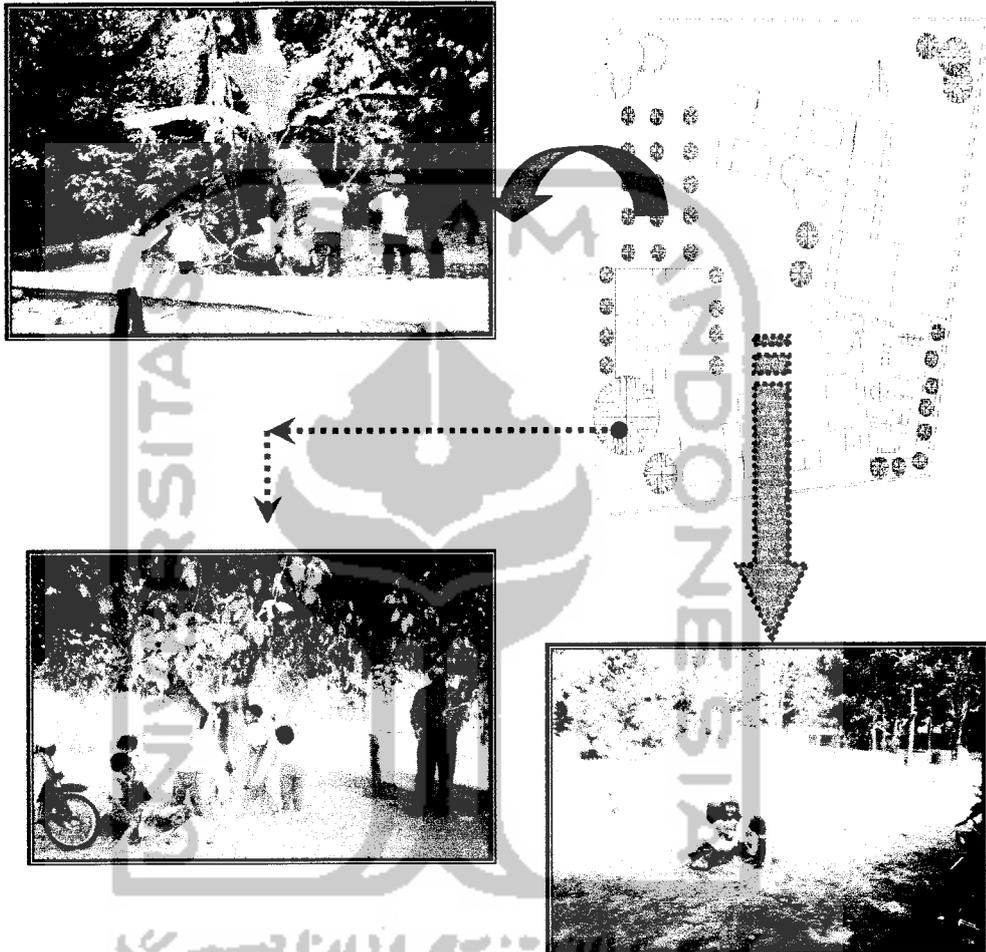
Bab IV Hasil Survey Lapangan

Jenis alat permainan terlalu konvensional dan monoton, dapat menimbulkan kebosanan dan tidak memiliki unsur eksplorasi dan petualangan yang dapat membangkitkan imajinasi dan kreativitas anak.



Gambar 4.10. alat permainan
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

4.3.3. Pola Penyebaran Tempat Bermain



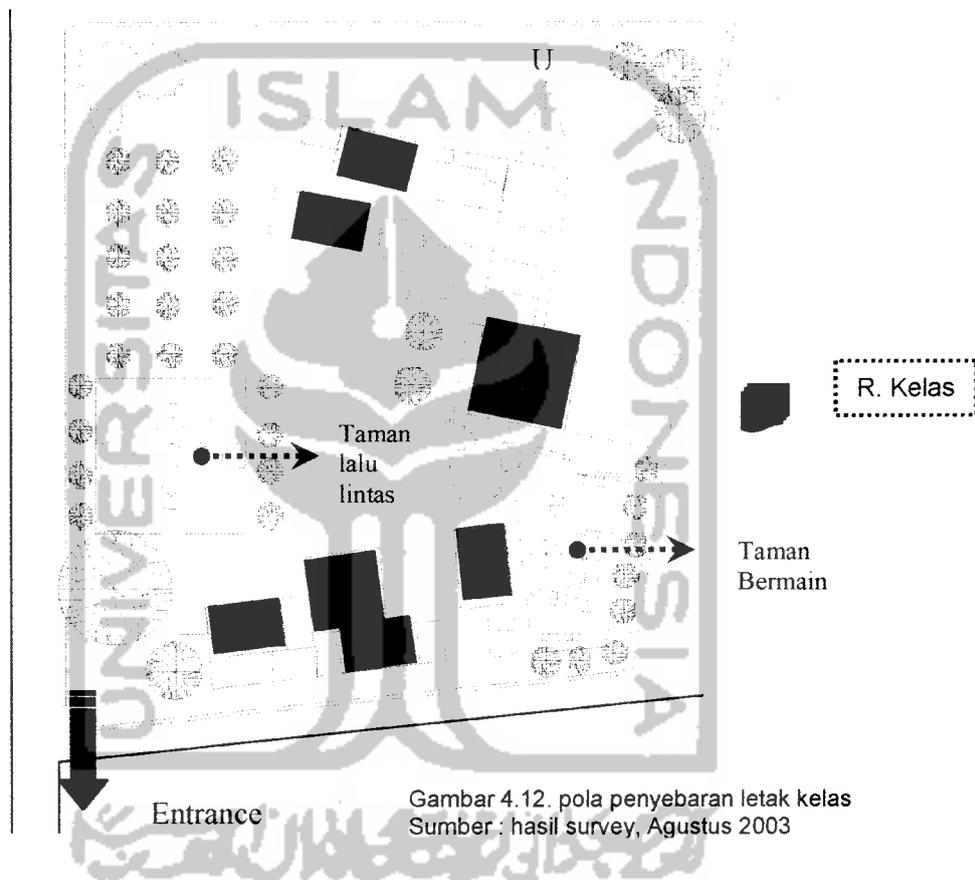
Karena jenis alat-alat permainan yang terlalu monoton dan konvensional, beberapa anak

Gambar 4.11. pola penyebaran tempat bermain
Sumber : hasil survey, Agustus 2003

terlihat bosan untuk bermain di taman bermain. Sehingga mereka mencari tempat-tempat baru untuk mencari pengalaman bermain yang berbeda. Disini terlihat anak-anak juga senang berinteraksi dengan alam sekitar, misalnya bermain di area pepohonan yang terlihat menyerupai hutan buatan atau memanjat pohon-pohon besar.

Karena tidak tersedianya tempat untuk bermain pasir, sehingga anak-anak bermain pasir/tanah di lapangan bermain yang juga digunakan untuk bermain bola bagi anak laki-laki.

4.3.4. Site



Dari site terlihat bahwa bangunan terbagi menjadi beberapa masa yang terpisah, hal ini yang menyebabkan terjadinya pola penyebaran tempat parkir dan tempat menunggu bagi para pengantar. Dimana aktivitas masing-masing pengantar terpusat di masing-masing kelas.